

Evaluasi dan Follow up Program Tahfidz Juz 'Amma di MI Al Wathoniyah Rejotangan

Muhammad Fauzi Al Azizi¹, Nur Kholis²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, doengmanten28@gmail.com², nurkholisblt@uinsatu.ac.id².

ABSTRACT

Evaluation is a very important thing in a curriculum. Evaluation is an ongoing series in the curriculum. Many educational institutions only evaluate the curriculum as an administrative obligation. In fact, evaluation should be more than just an administrative obligation, but rather a procedure that must be carried out for improvement and development steps. This research aims to analyze the implementation and evaluation process of the tahfidz juz 'amma program at MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan. The research method uses qualitative research methods by collecting data by observation and interviews. The data analysis techniques involve data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings in the field stated that the evaluation of the tahfidz juz 'amma program at MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan had been carried out properly and correctly. The evaluation process uses a humanistic approach and the model used is a multivariate mixture. It doesn't just stop at evaluation, the tahfidz juz 'amma program at MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan also follows up on the evaluation results. In this follow-up process, MI Al Wathoniyah applies consistent principles in its implementation.

Keywords: curriculum evaluation, follow up, and tahfidz juz 'amma program



PENDAHULUAN

Demi keberhasilan sebuah program atau kegiatan, evaluasi merupakan suatu hal yang penting. Dengan evaluasi kekuarangan dan kelemahan dari suatu program atau kegiatan dapat diketahui dan kedepannya untuk direvisi supaya lebih baik dan dibenahi. Begitu pula dengan kurikulum pada dunia pendidikan. Namun pada kenyataan di lapangan, banyak sekali pendidik atau pengelola lembaga pendidikan yang mengabaikan proses evaluasi ini. Atau jika tidak mengabaikan proses evaluasi tetapi melalaikan proses tindak lanjut dari hasil evaluasi. Proses tindak lanjut itu juga sangatlah penting, karena hal yang telah dievaluasi harus ada tindak lanjutnya. Karena proses suatu program atau kurikulum itu selayaknya siklus, berputar mulai dari perencanaan, analisis, pelaksanaan, evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan perencanaan lagi untuk siklus yang baru lagi. Jika proses suatu program atau kurikulum itu terhenti di evaluasi, maka siklus yang terjadi setelahnya akan sama saja, maka fungsi dari evaluasi adalah nol.

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹ Evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk upaya peningkatan pengetahuan peserta didik dan juga peningkatan kualitas atau isi yang ada pada kurikulum karena terdapat unsur penilaian. Dengan penilaian maka sebuah kurikulum diharapkan akan terus menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bisa memacu pemaksimalan setiap kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan pengalaman belajar khususnya bagi setiap peserta didik yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam ranah pendidikan pengetahuan.² Oleh karena itu suatu kurikulum harus ada evaluasi untuk proses perbaikan dan pembenahan demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik. Kemudian juga yang tidak kalah penting dengan proses evaluasi adalah tahapan setelah evaluasi, yaitu *follow up* atau tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Penelitian ini akan membahas tentang teori evaluasi kurikulum dan *follow up*-nya. Dalam penelitian yang dilakukan ini akan membahas tentang program kurikulum co-kurikuler yang ada di salah satu madrasah ibtidaiyah di wilayah Rejotangan, yaitu program tahfidz juz 'amma pada MI Al Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab beberapa persoalan terkait dengan pelaksanaan program tahfidz juz 'amma yang meliputi dari perencanaan dan eksekusi programnya, juga evaluasi dari program tahfidz juz amma tersebut serta langkah tindak lanjutnya.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tolok ukur dari program-program kurikulum yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah utamanya program serupa yaitu tahfidz.

¹ Nurmadiyah Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

² Yuniar Khusnul Khotimah dan Rahmadi Setyo Priyono, "Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH," n.d.

Penelitian ini juga menjadi penting karena dewasa ini terjadi kemunduran dalam literasi Al Qur'an oleh generasi-generasi muda, sehingga dengan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pendidik atau pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi Al Qur'an bagi peserta didik. Maka peneliti mengambil judul artikel jurnal ini adalah "Evaluasi dan Follow Up Program Tahfidz Juz 'Amma MI Al Wathoniyah Rejotangan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan data-data yang terjadi di tempat penelitian dalam sebuah redaksi narasi. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi langsung di tempat penelitian juga melakukan wawancara langsung dengan direktur Program Tahfidz Juz 'Amma dan juga kepala madrasah. Juga teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan konklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berakar kata dari *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan dalam bahasa Arab diartikan sebagai *al-taqwim* dan *al-taqdir* yang berarti penilaian dan harga.³ Sedangkan secara istilah banyak sekali ahli yang memaparkan definisi dari evaluasi. Menurut Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Menurut Tyler evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan. Menurut Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum suatu konteks tertentu.⁴ Sedangkan menurut Agus Zaenul Fitri, evaluasi merupakan bagian dari kurikulum itu sendiri, evaluasi adalah bertujuan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.⁵

Definisi kurikulum dari sisi bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, semula bermula *a running course, specially a chariot race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "*Curier*" artinya *to run* (berlari).⁶ Kurikulum adalah jarak yang mesti ditempuh dari garis start sampai finish untuk meraih penghargaan. Jarak yang ditempuh tersebut diubah menjadi program sekolah dengan melibatkan orang di dalamnya. Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar yang berpengaruh pada pembentukan

³ Mardiah Mardiah et al., "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–15.

⁴ Andri Syahputra, Riska Suci Febriani, dan Vebri Pradinata Putra, "EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," n.d., <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen kurikulum pendidikan Islam* (CV Alfabeta Bandung, 2013). hal. 42-43

⁶ Fitri., hal. 43

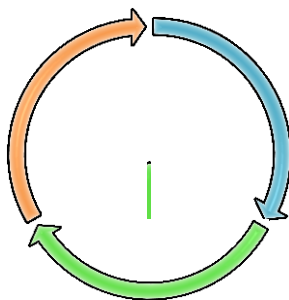
karakter peserta didik di sekolah maupun luar sekolah. Kurikulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik baik dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Secara semantik pengertian kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu tradisional, modern, dan masa kini. Pengertian kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern adalah bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu mencakup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas, sekolah, dan luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggung jawab sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini adalah sebuah sistem yang mencakup tujuan, isi, evaluasi, dan sebagainya yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah.⁸

Beberapa pemaparan di atas tentang evaluasi dan kurikulum maka dapat diambil kesimpulan evaluasi kurikulum adalah salah satu proses dari sistem yang bernama kurikulum untuk mengambil informasi dengan tujuan mengetahui ketercapaian suatu kurikulum pendidikan. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk ditafsirkan ke dalam sebuah nilai, nilai ini yang menjadi tolok ukur ketercapaian suatu pendidikan dengan kurikulumnya. Jika nilai yang didapat adalah tinggi maka bisa jadi kurikulum yang diterapkan telah tercapai, jika nilai yang didapat adalah rendah bisa jadi kurikulum yang diterapkan masih jauh dari capaian-capaian yang telah ditetapkan.

Adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam suatu kurikulum layaknya siklus. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang siklusnya terus berulang, yaitu dengan perencanaan awal, kemudian implementasi lalu evaluasi, dilanjutkan lagi pada perencanaan siklus yang kedua berdasarkan evaluasi sebelumnya dan begitu seterusnya. Bukan setelah evaluasi siklusnya berhenti, kemudian perencanaan dan implementasi yang digunakan bukan hasil evaluasi melainkan sesuai tahap awal lagi. Demikian bukanlah kurikulum yang sehat.

⁷ Khusnul Khotimah dan Setyo Priyono, "Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH."

⁸ Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi kurikulum pendidikan," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75.



Gambar 1. Diagram Sikul Evaluasi

Prinsip-Prinsip Evaluasi Kurikulum

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

1. Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu
2. Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif
3. Bersifat komprehensif
4. Dilaksanakan secara kooperatif
5. Harus dilaksanakan secara efisien
6. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan.⁹

Model Evaluasi pada Kurikulum

1. Evaluasi model penelitian

Eksperimen lapangan dalam dunia pendidikan pertama kali dilakukan pada tahun 1930 dengan menggunakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian botani pertama. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peneliti pada model penelitian ini, yaitu:

- a. Kesulitan administrasi
 - b. Masalah teknis dan logis
 - c. Sukar untuk mencampurkan guru-guru untuk mengajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pengaruh guru-guru sukar dikontrol.
 - d. Adanya keterbatasan mengenai manipulasi eksperimen yang dapat dilakukan.
2. Evaluasi model objektif

Evaluasi model objektif ini muncul di Amerika Serikat dengan tokohnya yaitu Tylor dan Bloom. Dasar-dasar teori Tylor dan Bloom ini menjadi prinsip sentral dalam berbagai rancangan kurikulum dan mencapai puncaknya dalam sistem belajar berprogram dan sistem instruksional. Sistem pengajaran yang terkenal adalah

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen kurikulum....*, hal. 43.

Individually Prescribed Instruction (IPI). Suatu program yang dikembangkan oleh *Learning Research and Development Centre* Universitas Pittsbrug. Dalam IPI kurikulum memiliki 7 unsur, yaitu tujuan-tujuan pengajaran yang disusun dalam daerah-daerah tingkat-tingkat dan unit-unit, suatu prosedur program testing, pedoman prosedur kepenulisan, materi dan alat pengajaran, kegiatan guru dalam kelas, kegiatan murid dalam kelas, dan prosedur pengelolaan kelas.¹⁰

Evaluasi model objektif ini memiliki dua perbedaan dengan model yang sebelumnya yaitu, model objektif ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum dan evaluasi model ini tidak membandingkan kurikulum satu dengan kurikulum lainnya tetapi diukur dengan seperangkat penilaian yang objektif dan disepakati.

3. Model campuran multivariasi

Evaluasi model perbandingan atau *comparative approach* dan model objektif milik Tylor dan Bloom memunculkan model evaluasi perpaduan antara keduanya, yaitu evaluasi campuran multivariasi. Evaluasi ini muncul setelah metode-metode tersebut masuk ke bidang kurikulum setelah komputer dan program paket berkembang yaitu tahun 1960-an.

Langkah-langkah model multivariasi adalah:

- a. Mencari sekolah yang berminat untuk diteliti atau dievaluasi
- b. Pelaksanaan program
- c. Penyusunan tujuan, model pengajaran global, dan metode.
- d. Mengumpulkan semua data dan informasi kemudian menganalisis dengan komputer

Namun model evaluasi ini juga menemui beberapa kesulitan, berikut beberapa kesulitan yang ditemui dalam model evaluasi campuran:

- a. Diharapkan memberi tes statistik yang signifikan (model kurikulum ini lebih sesuai bagi evaluasi skala besar)
- b. Terlalu banyak variable yang dihitung sedangkan kemampuan aplikasi pada komputer hanya mampu pada 40 variable
- c. Meskipun model multivariasi ini mampu mengatasi masalah kontrol pada penelitian lapangan namun pada akhirnya menemui permasalahan pada perbandingan.¹¹

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen kurikulum....*, hal. 45-47

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum*, hal. 47

Pendekatan Evaluasi Kurikulum

Menurut Cronbanch dalam Mustafid Hamdi, bahwa pendekatan evaluasi kurikulum disebutkan ada dua, yaitu pendekatan *scientific ideal* dan *humanistic ideal*. Pendekatan dalam evaluasi kurikulum menyediakan cara memusatkan perhatian pada pertanyaan evaluasi. Pendekatan yang digunakan mempengaruhi kriteria sumber-sumber data yang akan digunakan.¹²

Evaluasi kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* mencoba memusatkan perhatian kepada siswa. Data yang dikumpulkan berupa skor tes hasil pembelajaran siswa. Skor siswa dibandingkan dalam setiap situasi yang berbeda yang sudah dikondisikan. Data kuantitatif yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis statistik komparatif dari masing-masing skor yang didapat. Hasil evaluasi didapatkan dari informasi komparatif dari data yang ada. Jauh berbeda, kelompok yang mengedepankan *humanistic* banyak menentang pendekatan evaluasi dengan *scientific*. Karena model penilaian yang merekayasa situasi dan kondisi tidak dianggap benar. Penilaian yang natural lebih baik bagi model pendekatan ini. Pengumpulan informasi atau data adalah dengan observasi, dan data yang didapat berupa data kualitatif.

Follow Up Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses dan hasil pendidikan. Maka *follow up* adalah tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang berupa perbaikan perencanaan, pengorganisasian, implementasi sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya sebagai proses administrasi dan pelengkap saja, melainkan benar-benar ada perubahan yang signifikan dari evaluasi yang telah dilakukan. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi kurikulum, diperlukan suatu prinsip yang disebut dengan konsisten. Artinya evaluasi dipastikan tidak akan terlalu bermakna jika cara mengevaluasinya tidak dilakukan secara konsisten. Jika memang diketahui bahwa implementasi kurikulum tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa, maka perlu dilakukan perubahan. Dan perubahan itu akan dapat memiliki nilai guna jika ditindaklanjuti secara nyata dengan penuh keyakinan bahwa langkah itu diambil untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada, bukan karena kepentingan politik, ekonomi, dan lain sebagainya, melainkan demi kualitas pendidikan anak bangsa.¹³

Pembahasan

Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 'Amma

Program tahfidz Al Qur'an dalam satu dekade terakhir seperti sudah menjadi *trend* di kalangan madrasah-madrasah yang ada. Dan *trend* tersebut bak bersambut gayung karena mendapatkan respon yang baik sekali dari para wali murid. Berdasarkan *trend* tersebut, MI Al Wathoniyah mengadopsi program tahfidz juz 'amma untuk dijadikan *branding* atau nilai

¹² Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum66–75

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum*, hal. 48.

jual dari madrasah ini. Pada tahun 2015, MI Al Wathoniyah memulai program tahfidz juz ‘amma ini. Konsep awalnya adalah, setiap jenjang memiliki target surah pada setiap semeseternya. Seperti contoh kelas 1 pada akhir semester 1 harus sudah selesai hafal surat Al Ikhlas – Al-Ma’un begitu seterusnya hingga kelas 6 semeseter 1 sudah selesai surat-surat keseluruhan dari Juz 30.

Sebagai penunjang program tersebut, setiap jam terakhir sebelum pulang dilakukanlah pembiasaan dengan membaca surat-surat yang sudah dijadikan target bersama-sama dengan dampingan guru pada jam terakhir hari itu. Kemudian pada jam pelajaran ditambahkan jam mulok tahfidz dua jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk pengajar program tahfidz ini adalah guru mata pelajaran Qur’an Hadits yang memang merupakan seorang penghafal Al Qur’an. Untuk pendampingan pembiasaan setiap harinya cukup dengan guru kelas atau guru mapel yang pada jam tersebut mengajar di kelas-kelas, karena keseluruhan guru yang ada di MI Al Wathoniyah memiliki kualifikasi mampu membaca Al Qur’an dengan baik. Berikut adalah tabel target pencapaian surat masing-masing kelas di tiap-tiap semester.

Kelas	Target Surat Semester 1	Target Surat Semester 2
Kelas 1	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, dan An-Nashr	Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Fil, dan Quraisy
Kelas 2	Al-Ma’un, At-Takatsur, Al-‘Ashr, dan Al-Humazah.	Az-Zalzalah, Al-‘Adiyat, dan Al-Qari’ah
Kelas 3	Al-‘Alaq, Al-Qadr, dan Al-Bayyinah	Adh-Duha, Al-Insyirah, dan At-Tin.
Kelas 4	Al-Balad, As-Syams, dan Al-Lail	Al-A’la, Al-Gahsyiyah, dan Al-Fajr
Kelas 5	Al-Insyiqaq, Al-Buruj, dan At-Thariq	At-Takwir, Al-Infithar, dan Al-Muthafifin.
Kelas 6	An-Naba’, An-Nazi’at, dan ‘Abasa	

Tabel 1 Daftar Capaian Surat

Program tahfidz juz ‘amma di MI Al Wathoniyah dengan konsep seperti ini berjalan cukup lama tanpa ada pembenahan-pembenahan yang berarti. Output yang dihasilkan pun cukup memuaskan. Hingga pada akhirnya lembaga pendidikan menemukan masalah-masalah baru yang menuntut untuk adanya perubahan dalam pelaksanaan program tahfidz juz ‘amma ini.

Beberapa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pandemi Covid-19

Ketika terjadi pandemi virus covid-19 pada tahun 2020-2021 semua lini kehidupan manusia berubah, baik dari segi ekonomi, budaya, dan pendidikan. Pendidikan yang pada biasanya dilakukan dengan tatap muka berubah seketika dengan pembelajaran jarak jauh dengan daring. Dengan keadaan demikian

program tahfidz otomatis tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan program tahfidz hanya mengandalkan dampingan orang tua di rumah. Sedangkan kualifikasi masing-masing orang tua tidak kesemuanya mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menjadi beban bagi para guru utamanya direktur program tahfidz ini. Juga pengampu mata pelajaran tahfidz hanya seorang sekaligus direktur program tahfidz tersebut. Keadaan ini menyebabkan banyak capaian-capaian yang harus dicapai siswa tidak tercapai.

2. Pembelajaran Pasca Pandemi

Efek dari pembelajaran jarak jauh ketika terjadinya pandemi hingga ketika pandemi telah selesai. Akibat dari banyaknya capaian mulok tahfidz yang tidak tercapai pada jenjang sebelumnya menjadi PR bagi direktur program tahfidz untuk menuntaskannya di masa akhir studi MI. Sedangkan program tahfidz juga harus tetap berjalan untuk kelas baru, sehingga pekerjaan direktur menjadi banyak dan berat.

3. Peralihan Kepala Madrasah

Pasca pandemi terjadi peralihan kepemimpinan lembaga, yang mana kepala madrasah yang lama dipandang sudah terlalu tua dan mengalami penurunan kesehatan yang menyebabkan harus diganti dengan kepala madrasah yang baru. Tentunya dengan adanya peralihan kepemimpinan lembaga terjadi peralihan juga model kepemimpinan. Kepala madrasah yang baru merasakan adanya penurunan kualitas output siswa dari program tahfidz juz 'amma ini, sehingga kepala madrasah yang baru meminta adanya perubahan dan pembaharuan konsep implementasi program tahfidz ini. Kepala madrasah baru menuntut kepada direktur program tahfidz untuk meningkatkan kualitas siswa dengan harapan mengembalikan kualitas output bahkan meningkatkan lagi.

Evaluasi Program Tahfidz Juz 'Amma

Implementasi program tahfidz juz 'amma di MI Al Wathoniyah telah dijabarkan di poin atas berikut juga permasalahan yang ditemui. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah mengadakan rapat evaluasi pada akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 bersama direktur program tahfidz dan beberapa bapak ibu guru serta beberapa pengurus paguyuban wali murid. Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan evaluasi *humanistic ideal* dengan pemaparan observasi dari direktur, para guru dan beberapa wali murid terkait keberhasilan program pada satu semester terakhir pasca pandemi. Kemudian model evaluasi yang digunakan adalah campuran, mengkolaborasikan hasil observasi dari beberapa pihak dan hasil capaian siswa melalui kartu prestasi tahfidz siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dari hasil evaluasi tersebut akhirnya dicetuskanlah konsep implementasi program tahfidz yang diperbaharui.

Hasil evaluasi program tahfidz mencetuskan beberapa poin yang selanjutnya untuk ditindak lanjuti oleh direktur program tahfidz. Beberapa poin itu adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca surat sebelum pulang sekolah tetap dilaksanakan sebagaimana sebelumnya dengan guru di kelas masing-masing.
2. Membentuk tim program tahfidz yang terdiri dari kepala madrasah, direktur program, beberapa guru dan beberapa wali siswa yang *hafidz/hafidzah*.
3. Pembelajaran tahfidz tetap dua jam pelajaran (JP) dalam satu minggu.
4. Jam pelajaran tahfidz tidak dimasukkan ke dalam jam efektif kegiatan belajar mengajar (KBM) melainkan dibuat pada jam non-efektif atau jam ke-nol selama dua hari dalam satu minggu, yaitu hari Selasa dan hari Rabu.
5. Berkerja sama dengan lembaga Jam'iyah Qurro' wal Huffadz (JQH) desa Tegalorejo sebagai pendamping sekaligus pembimbing (*ustadz/ustadzah*) masing-masing kelas.
6. Pembaharuan bentuk kartu prestasi tahfidz siswa, yang sebelumnya hanya form nilai yang dipegang oleh guru menjadi kartu yang dipegang oleh siswa, untuk memudahkan pengontrolan wali murid.
7. Konsep implementasi program tahfidz juz 'amma ini dimulai pada tahun ajaran baru 2023/2024.

Follow Up Evaluasi Program Tahfidz Juz 'Amma

Poin-poin hasil evaluasi menjadi tanggungjawab tim program tahfidz yang baru. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri bahwa prinsip dari *follow up* evaluasi adalah konsisten atau *ajeg*. Begitu pula yang terjadi pada program tahfidz juz 'amma mulai dari awal semester gasal telah konsisten sesuai kesepakatan hasil evaluasi.

Berikut beberapa *follow up* dari hasil evaluasi yang akan peneliti sampaikan.

Tim Program Tahfidz Juz 'Amma		
No	Nama	Jabatan
1.	Syaiful Muhson, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Annisa Ida Khusniyah, S.Pd.I	Direktur
3.	Hj. Dra. Mukhlisoh	Guru
4.	Hj. Kunti Muthoharoh, S.Pd.I	Guru
5.	Faizarotul Husna, S.Pd.I	Guru
6.	Risna Indratik	Ketua Paguyuban Wali Murid
7.	Atik Rahmawati	Wali Murid

Tabel 2 Tim Program Tahfidz Juz 'Amma

No	Kelas	Nama Pendamping
1	Kelas 1	Ustadzah Niswah
2	Kelas 2	Ustadzah Salamah
3	Kelas 3-A	Ustadzah Widad
4	Kelas 3-B	Ustadzah Rois
5	Kelas 4	Ustadzah Atik Rahmawati
6	Kelas 5-A	Ustadzah Ririn

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*. CV Alfabeta Bandung, 2013.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi kurikulum pendidikan." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 66–75.
- Khusnul Khotimah, Yuniar, dan Rahmadi Setyo Priyono. "Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH," n.d.
- Mardiah, Mardiah, Andri Syahputra, Riska Suci Febriani, Vebri Pradinata Putra, dan Mudasir Mudasir. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–15.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Syahputra, Andri, Riska Suci Febriani, dan Vebri Pradinata Putra. "EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," n.d. <http://ejournal.staihwiduri.ac.id/index.php/eldarisa/>.